



**LAPORAN HASIL SURVEI EVALUASI
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
RENCANA STRATEGIS PEMBANGUNAN KAMPUNG 2009
DI PROVINSI PAPUA DAN PAPUA BARAT**

[Integrasi dengan Susenas Juli 2009]



BADAN PUSAT STATISTIK - JAKARTA

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2007, Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, memperkuat kapasitas pemerintah daerah dan lembaga masyarakat, serta memperbaiki tata kelola pemerintah daerah. Program penanggulangan kemiskinan ini pada tahun 2009 mencakup hampir 80.000 desa di Indonesia. Program RESPEK (Rencana Strategis Pembangunan Kampung) diluncurkan oleh Gubernur terpilih pertama Provinsi Papua dan Papua Barat pada tahun 2007.

Pada tahun 2008, program RESPEK diharmonisasikan ke dalam PNPM Mandiri yang disebut PNPM RESPEK Untuk mengetahui tingkat pengenalan, pemahaman, partisipasi serta persepsi masyarakat Papua dan Papua Barat terhadap Program PNPM RESPEK, PNPM RESPEK bekerjasama dengan BPS, telah melakukan Survei Evaluasi PNPM RESPEK Tahun 2009 yang diintegrasikan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susen) Juli 2009. Survei Evaluasi PNPM RESPEK 2009 yang diintegrasikan dalam Susen terdiri dari komponen pengetahuan dan partisipasi rumah tangga dalam PNPM RESPEK.

Buku laporan ini merupakan laporan hasil survei berkenaan dengan evaluasi pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Program PNPM RESPEK di Provinsi Papua dan Papua Barat

Kepada semua pihak dan tim penyusun yang telah memberikan kontribusinya dalam proses penyusunan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung diucapkan terimakasih.

Jakarta, Nopember 2009
Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat

S. Happy Hardjo, M.Ec
NIP. 19560518 197803 1 002

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara nasional pada tahun 2007, Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, memperkuat kapasitas pemerintah daerah dan lembaga masyarakat, serta memperbaiki tata kelola pemerintah daerah. Program penanggulangan kemiskinan ini pada tahun 2008 mencakup sekitar 40.000 desa di Indonesia dan diharapkan akan mencakup hampir 80.000 desa pada tahun 2009 ini. Program ini berkembang dari dua program pembangunan masyarakat terdahulu, yakni Program Pembangunan Kecamatan (PPK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). Program ini memfasilitasi proses perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat masyarakat yang berujung pada pemanfaatan bantuan langsung masyarakat (BLM) untuk mendanai kegiatan pembangunan yang diprioritaskan oleh masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah daerah Provinsi Papua dan Papua Barat pada tahun 2008 menjalankan PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT yang diharmonisasikan ke dalam PNPM Mandiri yang disebut PNPM RESPEK, dengan skema Pemerintah Daerah Papua dan Papua Barat menyediakan BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) sebesar Rp 100 juta per desa untuk 3.923 desa di 388 kecamatan, bersumber dana Otonomi Khusus, sementara Departemen Dalam Negeri menyediakan lebih dari 1.000 tenaga pendamping (fasilitator) melalui PNPM Mandiri.

Banyak faktor yang melatarbelakangi adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Rencana Strategis Pembangunan Kampung (RESPEK) di Papua dan Papua Barat, diantaranya kondisi geografis wilayah Propinsi Papua dan Papua Barat yang merupakan wilayah pegunungan yang kaya akan sumber daya alamnya namun mempunyai keterbatasan fasilitas infrastruktur, sumberdaya manusia yang terbatas serta hasil Kajian Sintese Kapasitas Pembangunan Papua yang menunjukkan bahwa:

- Kondisi sosial ekonomi masyarakat Papua terutama yang berada di kampung-kampung tidak memperlihatkan perubahan yang berarti, selama kurang lebih 50 tahun pembangunan di daerah ini, termasuk dalam lima tahun pelaksanaan Otsus.”
- Lebih dari 40% keluarga di wilayah Papua masih hidup di bawah garis kemiskinan
- Sepertiga anak-anak Papua tidak sekolah

- Mayoritas desa belum memiliki pusat kesehatan, dokter ataupun bidan
- Tingkat kematian ibu dan bayi di Papua lebih tinggi daripada rata-rata tingkat kematian ibu dan bayi skala nasional
- Papua merupakan wilayah yang paling tinggi tingkat infeksi HIV/AIDS di Indonesia.

Sehingga sebagai salah satu upaya pemerintah daerah Papua dan Papua Barat mengatasi keadaan ini adalah dengan menjalankan sebuah PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT , yaitu RESPEK

Program RESPEK (Rencana Strategis Pembangunan Kampung) diluncurkan oleh Gubernur terpilih pertama Provinsi Papua dan Papua Barat pada tahun 2007 dengan tujuan mendorong pembangunan kampung dalam peningkatan bidang: (i) makanan dan nutrisi; (ii) pendidikan dasar; (iii) kesehatan; (iv) pengembangan ekonomi lokal; dan (v) sarana-prasarana desa termasuk transportasi, air bersih, listrik, telekomunikasi dan perumahan. Dalam program RESPEK ini, masyarakat berkesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan kebutuhan dan desain kegiatan pembangunan di wilayah mereka dengan didampingi fasilitator

Untuk mengetahui tingkat pengenalan, pemahaman, partisipasi serta persepsi masyarakat Papua dan Papua Barat terhadap Program PNPM RESPEK, PNPM RESPEK bekerjasama dengan BPS melakukan Survei Evaluasi PNPM RESPEK Tahun 2009 yang diintegrasikan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Juli 2009. Survei Evaluasi PNPM RESPEK 2009 yang diintegrasikan dalam Susenas terdiri dari komponen pengetahuan dan partisipasi rumah tangga dalam PNPM RESPEK.

Buku laporan ini merupakan laporan hasil survei berkenaan dengan evaluasi pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Program PNPM RESPEK di Provinsi Papua dan Papua Barat

1.2. Tujuan

Secara umum tujuan penyusunan laporan hasil Survei Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Rencana Strategis Pembangunan Kampung (PNPM RESPEK 2009) ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang pengetahuan dan partisipasi masyarakat Papua dan Papua Barat mengenai Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Rencana Strategis Pembangunan Kampung (PNPM_RESPEK 2009).

1.3. Ruang Lingkup

Survei Evaluasi PNPM RESPEK 2009 integrasi dengan Susenas Juli 2009, hanya dilaksanakan di 2 (dua) provinsi, yaitu Provinsi Papua dan Papua Barat mencakup seluruh rumah

tangga sampel Susenas Juli 2009 yaitu sebanyak 8.960 rumah tangga sampel yang tersebar di kedua wilayah tersebut. Data dari hasil survei ini dapat disajikan sampai tingkat kabupaten/kota.

Rumah tangga sampel dalam survei ini sama dengan rumah tangga Susenas Juli 2009 yaitu rumah tangga yang terdapat dalam blok sensus biasa, tidak termasuk yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya serta rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa.

1.4. Jenis Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan Daftar PNPMRESPEK2009.EVA meliputi:

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat Papua dan Papua Barat mengenai PNPM RESPEK antara lain jumlah dana yang dianggarkan untuk kampung, peruntukan dana dan manfaat dari program PNPM RESPEK dan lain-lain.
- b. Tingkat partisipasi masyarakat Papua dan Papua Barat dalam program PNPM RESPEK.

METODOLOGI

Dalam pelaksanaannya Survei Evaluasi PNPM RESPEK 2009, diintegrasikan dengan pelaksanaan Susenas Juli 2009. Survei ini dilaksanakan di dua provinsi yaitu Provinsi Papua dan Papua Barat. Metodologi yang digunakan adalah metodologi Susenas Juli 2009.

Rumah tangga terpilih Survei Evaluasi PNPM RESPEK sama dengan rumah tangga terpilih Susenas Juli 2009. Metodologi Susenas Juli 2009 adalah sebagai berikut :

2.1. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2009 terdiri dari 3 jenis, yaitu: kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel untuk pemilihan subblok sensus (khusus untuk blok sensus yang bermuatan rumah tangga lebih dari 150 rumah tangga), dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/subblok sensus terpilih.

Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (Frame BS SE06) yang dilengkapi dengan jumlah rumah tangga hasil pencacahan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B). Kerangka sampel blok sensus ini mencakup blok sensus di 471 kabupaten/kota dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga yang menggunakan Daftar VSEN2009.L. Kerangka sampel rumah tangga ini dibedakan menurut tiga kelompok golongan pengeluaran rumah tangga sebulan.

2.2. Rancangan Penarikan Sampel

Estimasi Tingkat Kabupaten/Kota

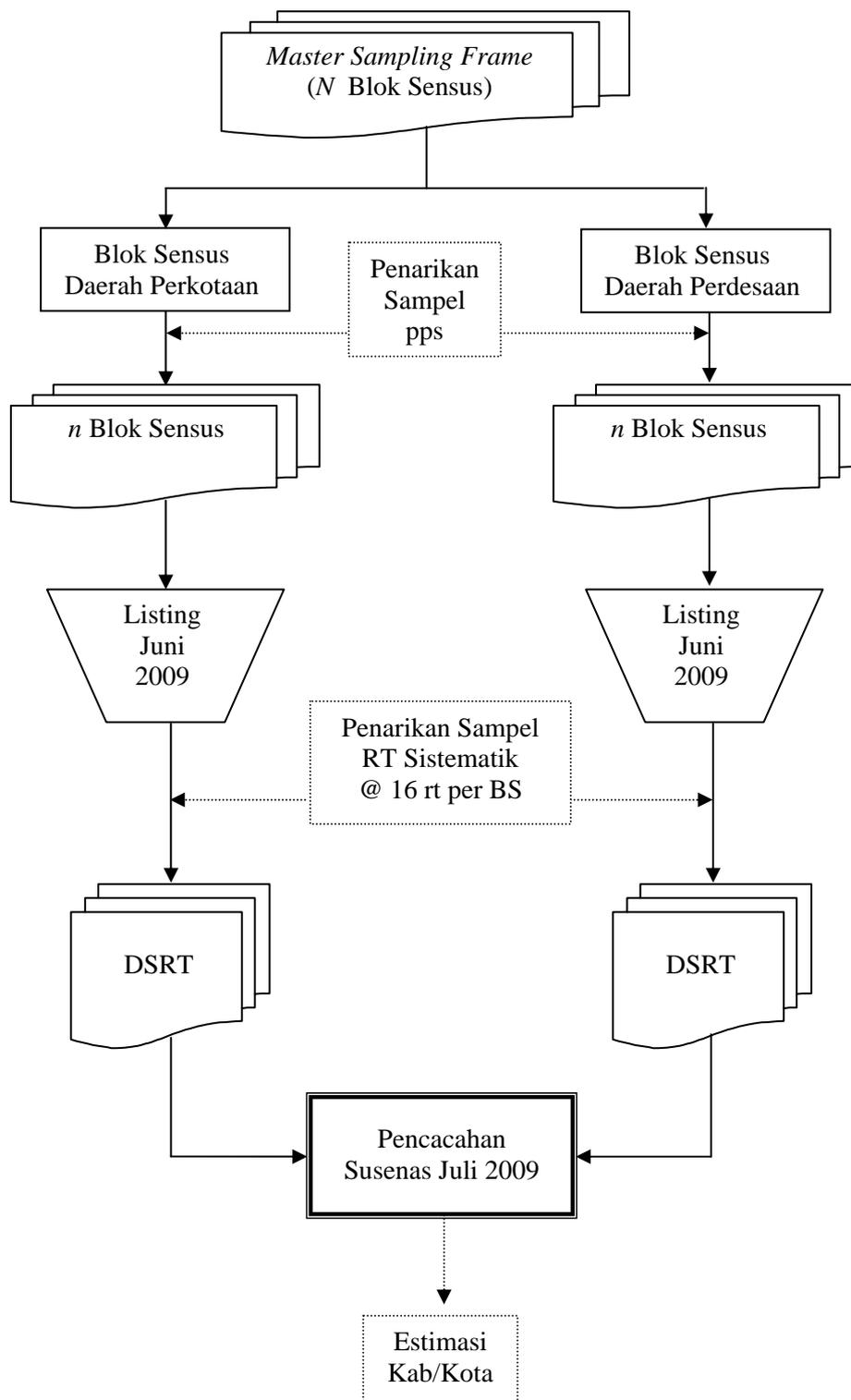
Rancangan penarikan sampel Susenas 2009 adalah rancangan penarikan sampel dua tahap. Penarikan sampel untuk daerah perkotaan dan perdesaan dilakukan secara terpisah. Prosedur penarikan sampel Susenas 2009 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama, dari *master sampling frame (MSF)* blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (SE06) dipilih n_h blok sensus ($h = 1$, untuk perkotaan ; $h = 2$, untuk perdesaan) secara *probability proportional to size (pps)* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (April 2003). Untuk blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga, maka perlu dilakukan pemilihan satu subblok sensus secara *PPS-sistematik* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B. Listing rumah tangga dilakukan pada seluruh blok sensus/sub-blok sensus terpilih

- Tahap kedua, dari setiap blok sensus terpilih kemudian dipilih sebanyak $\bar{m} = 16$ rumah tangga dari hasil listing secara sistematis.

Seluruh rumah tangga terpilih Susenas 2009 akan dicacah dengan kuesioner kor (Daftar VSEN09.K) dan kuesioner modul sosial budaya dan pendidikan (Daftar VSEN09.MSBP) pada Juli 2009.

Gambar 1. Diagram Alir Pemilihan Sampel Blok Sensus dan Rumah tangga Susenas 2009



2.3. Sketsa Peta Blok Sensus

Sketsa peta yang digunakan dalam Susenas 2009 adalah sketsa peta hasil *scanning* (yang telah disesuaikan identitasnya) yang digunakan dalam SE06 atau bila tidak memungkinkan dapat digunakan sketsa peta ST2003-SWB atau sketsa peta SP2000-SWB. Sebelum pelaksanaan lapangan, petugas pencacah dibekali dengan *print out* sketsa peta blok sensus/subblok sensus hasil *scanning* yang digunakan oleh pencacah untuk mengidentifikasi batas-batas wilayah blok sensus/subblok sensus yang menjadi wilayah tugasnya. Bila ada identitas wilayah, legenda maupun batas jelas yang terdapat pada sketsa peta blok sensus ternyata tidak sesuai dengan keadaan di lapangan, petugas Susenas 2009 harus memperbaiki kesalahan tersebut. Oleh karena itu, sebelum pendaftaran rumah tangga (*listing*), pencacah harus melakukan orientasi lapangan untuk mengenali batas-batas wilayah tugasnya. Dalam melakukan pendaftaran rumah tangga dengan Daftar VSEN2009.L, pencacah harus melakukan pencacahan secara *door-to-door* di setiap bangunan fisik dan sensus serta rumah tangga yang terdapat dalam wilayah blok sensus/subblok sensus terpilih.

Sebelum pelatihan petugas, pemeriksa Susenas 2009 harus mempersiapkan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2009. Untuk blok sensus yang jumlah rumah tangga (hasil pencacahan P4B-nya) lebih dari 150 rumah tangga, harus dilakukan pembentukan dan pemilihan subblok sensus oleh pemeriksa. Kemudian subblok sensus yang terpilih Susenas 2009 harus diperbesar pada VSEN2009.SWB berdasarkan sketsa peta blok sensus yang digunakan. Bila sketsa peta blok sensus hasil *scanning* tersedia dan pada blok sensus tersebut tidak perlu dilakukan pembentukan subblok sensus, maka penyalinan sketsa peta tidak perlu dilakukan.

Pembentukan dan Pemilihan Subblok Sensus

Pada kegiatan Susenas 2009, blok sensus dengan muatan rumah tangga lebih dari 150 rumah tangga akan dibentuk dan dipilih subblok sensus. Informasi mengenai jumlah rumah tangga pada blok sensus terpilih terdapat dalam Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS) Kolom (5) yang bertanda bintang. Pembentukan dan pemilihan subblok sensus harus dilakukan segera setelah DSBS diterima. Pembentukan dan pemilihan subblok sensus dilakukan oleh pemeriksa Susenas 2009 (Kasie Statistik Sosial BPS Kabupaten/Kota). Hasil pembentukan dan pemilihan subblok sensus dibuat dua rangkap, satu rangkap sebagai pertinggal di BPS Kabupaten/Kota, sedangkan rangkap kedua dikirim ke Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, BPS (cq. Subdit. Pengembangan Kerangka Sampel) melalui Inas BPS pada saat pelatihan petugas.

Langkah pembentukan dan pemilihan subblok sensus pada blok sensus terpilih Susenas 2009 adalah sebagai berikut:

1. BPS Kabupaten/Kota menyiapkan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2009, yaitu sketsa peta

hasil *scanning* atau ST03-SWB untuk blok sensus yang telah dilakukan *up-dating* pada saat ST03 atau SP2000-SWB untuk blok sensus yang tidak dilakukan *up-dating*.

2. Berdasarkan sketsa peta blok sensus tersebut di atas, dibuat salinan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2009 pada selembar kertas folio dan sekaligus mencantumkan jumlah rumah tangga untuk setiap segmen/subblok sensus, berdasarkan hasil P4B. Bila pada salinan sketsa peta blok sensus jumlah rumah tangga di setiap segmennya tidak diketahui, maka untuk memperkirakan jumlah rumah tangga untuk masing-masing segmen dilakukan dengan cara mengalokasikan muatan rumah tangga P4B per segmen tersebut berdasarkan perkalian antara perbandingan muatan rumah tangga per segmen dan total rumah tangga menurut Daftar SP2000-L1 atau Daftar ST03-L1 dengan rumah tangga P4B (tercantum pada Daftar VSEN2009.DSBS Kolom 5).
3. Kegiatan pada butir 1 dan 2 di atas dilakukan oleh pemeriksa Susenas 2009.
4. Setiap subblok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas baik batas alam maupun buatan, dan mencakup satu atau lebih segmen yang saling berdekatan (satu hamparan). Jumlah rumah tangga dalam setiap subblok sensus sekitar 80 – 120 rumah tangga.
5. Setelah terbentuk subblok sensus, pemeriksa mengisi Kolom [1] s.d [5] Daftar VSEN2009.LK (lihat Lampiran 1).

Catatan: Pada blok sensus yang sudah terbentuk subblok sensus, kegiatan pembentukan subblok sensus tidak perlu dilaksanakan.

6. Pemilihan satu subblok sensus pada setiap blok sensus terpilih Susenas 2009 dilakukan secara *PPS Sampling* dengan menggunakan Tabel Angka Random (TAR), dalam penentuan angka random terpilih. Prosedur pemilihan sebagai berikut:

1. Siapkan Tabel Angka Random (TAR) yang terdiri atas 2 halaman (Lampiran 1).
2. Setiap halaman TAR terdiri atas 25 kolom dan 35 baris. Masing-masing halaman diberi nomor kolom 1, 2, 3,25 dan nomor baris 1, 2, 3,35.
3. Ambil sebuah pensil atau benda berujung runcing. Buka salah satu halaman dari 2 halaman TAR yang telah disiapkan. Untuk keperluan ini dapat digunakan sembarang halaman TAR. Picingkan mata atau alihkan pandangan ke tempat lain, dan letakkan ujung pensil di atas lembaran TAR. Bilangan yang paling dekat dengan posisi ujung pensil adalah merupakan titik awal pembacaan angka random untuk menentukan halaman, baris, dan kolom yang akan digunakan untuk memilih R_1 . Mulai dari titik ini bacalah 5 bilangan ke kanan sesuai dengan keperluan.

Misalkan halaman yang digunakan untuk pembacaan ini adalah halaman pertama TAR dan ujung pensil jatuh pada bagian tertentu dari tabel seperti pada ilustrasi berikut :

	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
25	9	6	9	1	0	8	2	5	3	7
26	2	6	4	1	1	1	2	6	7	1
27	9	1	9	7	4	6	6	0	2	9
28	2	5	1	2	6	3	8	7	9	7
29	8	9	7	0	1	5	0	8	7	7
30	4	3	3	4	9	1	3	3	4	8

Lima angka di sebelah kanan tanda titik (.) adalah **26387**

- Penentuan halaman pembacaan TAR

Karena ada 2 halaman TAR, angka random yang digunakan untuk menentukan halaman ini cukup satu angka saja. Untuk mudahnya, gunakan angka 0, 1, 2, ..., 9 dengan perjanjian bahwa angka ganjil untuk menyatakan halaman pertama Tabel Angka Random, angka 0 (nol) dan genap untuk halaman kedua.

Pada pembacaan di atas, yaitu 26387, digit pertama adalah 2. Oleh karena itu halaman yang terpilih adalah halaman kedua dari Tabel Angka Random.

- Penentuan baris

Karena pada setiap halaman ada 35 baris, maka untuk penentuan baris ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit. Untuk penghematan, ditentukan perjanjian bahwa bilangan 01, 36, dan 71 digunakan untuk menyatakan baris 1, bilangan 02, 37, dan 72 digunakan untuk menyatakan baris 2, dan seterusnya.

- Penentuan kolom

Karena pada setiap halaman ada 25 kolom, maka untuk penentuan kolom ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit. Untuk penghematan, ditentukan perjanjian bahwa bilangan 01, 26, 51, dan 76 digunakan untuk menyatakan baris 1, bilangan 02, 27, 52, dan 77 digunakan untuk menyatakan baris 2, dan seterusnya.

Pada pembacaan di atas, digit ke-4 dan ke-5 adalah 87, maka baris pembacaan jatuh pada kolom ke-12, karena $87 - (25 + 25 + 25) = 12$.

Sehingga TAR yang digunakan adalah halaman 2, baris ke-28 dan kolom ke-12. Jika jumlah rumah tangganya ratusan (3 digit) maka dalam hal ini kolom yang digunakan sebanyak 3 kolom yaitu Kolom (12), (13), dan (14).

Contoh Pembentukan Subblok Sensus

Banyaknya rumah tangga setiap segmen merupakan *artificial* (hanya untuk contoh). Jumlah rumah tangga setiap segmen sebagai berikut: segmen 010 adalah 36 rt, segmen 020 adalah 71 rt, segmen 030 adalah 32 rt, segmen 040 adalah 42 rt, segmen 050 adalah 5 rt, segmen 060 adalah 16 rt dan segmen 070 adalah 3 rt.

Berdasarkan sketsa blok sensus (lihat Gambar pada Lampiran 3) dan dari catatan banyaknya rumah tangga setiap segmen hasil listing P4B dapat dibuat tabel sebagai berikut:

<i>No. Segmen</i>	010	020	030	040	050	060	070
<i>Jumlah Rt</i>	36	71	32	42	5	16	3

Dengan berpedoman pada konsep pembentukan subblok sensus dan dengan menggunakan data jumlah rumah tangga yang terdapat pada setiap segmen, maka dalam blok sensus tersebut dapat dibentuk 2 subblok sensus. Subblok sensus nomor 1 adalah segmen 020 dan segmen 030 dengan jumlah rumah tangga 103. Subblok sensus nomor 2 adalah segmen 010, segmen 040, segmen 050, segmen 060 dan segmen 070 dengan jumlah rumah tangga 102. Hasil pembentukan subblok sensus dicatat pada Daftar VSEN2009.LK sebagai berikut:

Provinsi : [32] Jawa Barat

Kabupaten/kota : [01] Bogor

Kecamatan	: [071] Taman Sari			
Desa/kelurahan	: [004] Sukaesmi			
Daerah	: Perkotaan			
No. Blok Sensus	: 008 B			
NKS	: 20817			
Nomor Urut Subblok Sensus	Nomor segmen	Jumlah Rumah tangga	Kumulatif Jumlah Rumah tangga	Angka random
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	020, 030	103	1 –103	060*)
2	010, 040, 050, 060, dan 070	102	104 – 205	
Tabel Angka Random				
Halaman : 1		Baris : 24		Kolom: 9 – 11

*) *Diisi setelah angka random diperoleh*

Jumlah rumah tangga dalam blok sensus tersebut di atas adalah 205 (3 digit).

Misalkan angka random yang digunakan adalah pada halaman 2, baris ke-28 dan kolom ke-12

maka diperoleh angka 021 (lebih kecil dari 205), maka angka tersebut dapat digunakan sebagai angka random pemilihan subblok sensus. Angka 21 terletak pada selang kumulatif jumlah rumah tangga nomor 1 (1-103). Dengan demikian subblok sensus nomor 1 terpilih sebagai sampel.

	12	13	14	15	16
28	0	2	1	7	5
29	5	4	4	7	5
30	1	1	0	1	9
31	9	1	1	5	8

2.4. Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah tangga

Banyaknya sampel blok sensus dan rumah tangga Susenas 2009 untuk estimasi kabupaten/kota disetiap provinsi dicantumkan pada Lampiran 4.

Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi kabupaten/kota merupakan minimum sampel untuk estimasi tingkat kabupaten/kota. Alokasi menurut daerah perkotaan dan perdesaan di setiap kabupaten/kota dilakukan secara proporsional terhadap jumlah populasi rumah tangga perkotaan dan perdesaan di masing-masing kabupaten/kota. Sehingga daerah perkotaan/perdesaan yang mempunyai

jumlah rumah tangga lebih banyak akan memiliki jumlah sampel blok sensus yang lebih banyak.

2.5. Daftar Sampel Blok Sensus Terpilih (DSBS)

Dalam DSBS Susenas 2009 (Lampiran 5), setiap blok sensus terpilih diberi Nomor Kode Sampel (NKS). NKS Susenas 2009 terdiri dari 4 digit yang merupakan nomor urut blok sensus terpilih di setiap kabupaten/kota dan disusun seperti berikut:

0001 - 4999 adalah nomor urut blok sensus daerah perdesaan.

5001 - 9999 adalah nomor urut blok sensus daerah perkotaan.

Catatan:

1. *Dalam Kolom [5] DSBS Susenas 2008 berisi jumlah rumah tangga hasil pencacahan P4B. Banyaknya rumah tangga ini harus digunakan untuk pengecekan kebenaran banyaknya rumah tangga yang diperoleh dari hasil pendaftaran rumah tangga pada blok sensus yang sama, Susenas 2009. Isikan banyaknya rumah tangga hasil listing pada kolom [6]. Apabila ditemukan perbedaan yang mencolok antara hasil pencacahan P4B dan hasil listing Susenas 2009, Pemeriksa harus melakukan pengecekan ke lapangan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perbedaan tersebut. Apabila terjadi kesalahan wilayah yang dicacah, maka Pencacah harus membenarkan hasil pendaftaran rumah tangga dengan Daftar VSEN2009.L sesuai dengan wilayah yang sebenarnya. Jika hasil pencacahan sudah benar, catat temuan/alasan perbedaannya di Kolom [7] DSBS Susenas 2009.*
2. *Hasil pengisian rumah tangga hasil listing Susenas 2009 harus dikirim ke BPS cq Subdirektorat Pengembangan Kerangka Sampel (kci@mailhost.bps.go.id).*

Petugas pencacah tidak boleh mengganti blok sensus terpilih. Pendaftaran rumah tangga (*listing*) harus dilakukan secara menyeluruh (*lengkap*) pada wilayah blok sensus atau subblok sensus terpilih.

2.6. Pemilihan Sampel Rumah tangga

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyaknya sampel rumah tangga yang harus dipilih di setiap blok sensus adalah 16 rumah tangga. Pemilihan sampel rumah tangga secara sistematis sampling dilakukan oleh pemeriksa setelah menerima hasil pendaftaran rumah tangga pada setiap blok sensus (VSEN2009.L), dari pencacah. Pemeriksa harus melakukan penghitungan interval sampel dan angka random pertama di setiap blok sensus/subblok sensus. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa yang terdapat dalam Blok IV Daftar VSEN2009.L.

Tata Cara Pemilihan Sampel Rumah tangga

Tahapan kegiatan yang harus dilakukan pemeriksa dalam pemilihan sampel rumah tangga adalah sebagai berikut.

- a. Periksa apakah pemberian tanda cek (✓) oleh pencacah pada Kolom [8] s.d. [10] sudah benar, yaitu setiap baris (rumah tangga biasa) tidak ada yang diberi lebih dari satu tanda ✓, atau terlewat tidak diberi tanda ✓.
- b. Beri nomor urut tanda ✓ pada Kolom [8] dimulai dari nomor urut 1 (satu) sampai dengan terakhir. Jika pemberian nomor untuk seluruh rumah tangga yang ada tanda ✓-nya di Kolom [8] halaman pertama sampai dengan halaman terakhir selesai, lanjutkan dengan nomor berikutnya pada tanda ✓ di Kolom [9] dan [10].
- c. Periksa terlebih dahulu, apakah nomor urut tanda ✓ terakhir di Kolom [10] sama dengan banyaknya rumah tangga dalam blok sensus (isiannya harus sama dengan nomor urut rumah tangga terakhir di Kolom 5). Jika isiannya tidak sama, maka salah satu isian di Kolom [5] atau pemberian nomor urut tanda ✓ di Kolom [8] s.d. [10] ada yang salah. Perbaiki kesalahannya lebih dahulu sebelum melakukan pemilihan sampel.
- d. Hitung interval penarikan sampel (l) untuk pemilihan rumah tangga dengan cara:

$$l = \frac{\text{Banyaknya rumah tangga hasil pendaftara } n \text{ rumah tangga}}{16}$$

Interval sampel dihitung sampai dua angka dibelakang koma.

- e. Dengan menggunakan Tabel Angka Random (lihat Lampiran 2), tentukan angka random pertama (R_1) yang nilainya lebih kecil atau sama dengan interval sampel (l).

Tata cara penentuan angka random pertama dilakukan dengan jalan sebagai berikut :

1. Siapkan Tabel Angka Random (TAR) yang terdiri atas 2 halaman (Lampiran 1).
2. Setiap halaman TAR terdiri atas 25 kolom dan 35 baris. Masing-masing halaman diberi nomor kolom 1, 2, 3,25 dan nomor baris 1, 2, 3,35.
3. Ambilah sebuah pensil atau benda berujung runcing. Buka salah satu halaman dari 2 halaman TAR yang telah disiapkan. Untuk keperluan ini dapat digunakan sembarang halaman TAR. Picingkan mata atau alihkan pandangan ke tempat lain, dan letakkan ujung pensil di atas lembaran TAR. Bilangan yang paling dekat dengan posisi ujung pensil adalah merupakan titik awal pembacaan angka random untuk menentukan halaman, baris, dan kolom yang akan digunakan untuk memilih R_1 . Mulai dari titik ini bacalah 5 bilangan ke kanan sesuai dengan keperluan.

Misalkan halaman yang digunakan untuk pembacaan ini adalah halaman pertama TAR dan ujung pensil jatuh pada bagian tertentu dari tabel seperti pada ilustrasi berikut :

	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
25	9	6	9	1	0	8	2	5	3	7
26	2	6	4	1	1	1	2	6	7	1
27	9	1	9	7	4	6	6	0	2	9
28	2	5	1	2	6	3	8	7	9	7
29	8	9	7	0	1	5	0	8	7	7
30	4	3	3	4	9	1	3	3	4	8

Lima angka di sebelah kanan tanda titik (.) adalah **26387**

- Penentuan halaman pembacaan TAR

Karena ada 2 halaman TAR, angka random yang digunakan untuk menentukan halaman ini cukup satu angka saja. Untuk mudahnya, gunakan angka 0, 1, 2, ..., 9 dengan perjanjian bahwa angka ganjil untuk menyatakan halaman pertama Tabel Angka Random, angka 0 (nol) dan genap untuk halaman kedua.

Pada pembacaan di atas, yaitu 26387, digit pertama adalah 2. Oleh karena itu halaman yang terpilih adalah halaman kedua dari Tabel Angka Random.

- Penentuan baris

Karena pada setiap halaman ada 35 baris, maka untuk penentuan baris ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit. Untuk penghematan, ditentukan perjanjian bahwa bilangan 01, 36, dan 71 digunakan untuk menyatakan baris 1, bilangan 02, 37, dan 72 digunakan untuk menyatakan baris 2, dan seterusnya.

Pada pembacaan di atas (26387), digit ke-2 dan ke-3 adalah 63, maka baris pembacaan jatuh pada baris ke-28, karena $63 - 35 = 28$

- Penentuan kolom

Karena pada setiap halaman ada 25 kolom, maka untuk penentuan kolom ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit. Untuk penghematan, ditentukan perjanjian bahwa bilangan 01, 26, 51, dan 76 digunakan untuk menyatakan baris 1, bilangan 02, 27, 52, dan 77 digunakan untuk menyatakan baris 2, dan seterusnya.

Pada pembacaan di atas, digit ke-4 dan ke-5 adalah 87, maka baris pembacaan jatuh pada kolom ke-12, karena $87 - (25 + 25 + 25) = 12$.

Sehingga TAR yang digunakan adalah halaman 2, baris ke-28 dan kolom ke-12. Jika interval nilainya puluhan (2 digit) maka dalam hal ini kolom yang digunakan adalah Kolom (12) dan (13).

- f. Catat angka random yang terdapat pada halaman, baris, dan kolom yang diperoleh pada butir 3 diatas. Bila angka random tersebut lebih kecil atau sama dengan interval rumah tangga ($AR \leq I$), gunakan angka tersebut sebagai nomor tanda ✓ yang terpilih sebagai sampel rumah

tangga Susenas 2009. Bila lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama dengan interval, yang terdapat pada kolom yang sama pada baris di bawahnya. Beri kotak pada nomor urut tanda ✓ yang sama dengan angka random pertama (R_1), kemudian gunakan interval sampel untuk menghitung angka random berikutnya, yaitu R_2, R_3, \dots, R_{16} seperti berikut:

$$R_2 = R_1 + I;$$

$$R_3 = R_1 + 2 I;$$

.

.

$$R_n = R_1 + (n-1) I;$$

.

.

$$R_{16} = R_1 + 15 I.$$

- g. Lingkari nomor urut tanda ✓ di Kolom [8] s.d. [10] yang sama dengan angka random terpilih. Jika nomor urut di Kolom [8] s.d. [10] selesai dilingkari, maka nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut rumah tangga yang masing-masing terdapat di Kolom [3], [4], dan [5] harus pula dilingkari pula.

Keenam belas rumah tangga ini dicatat dalam Daftar VSEN09.DSRT.

- h. Apabila rumah tangga terpilih benar-benar tidak dapat ditemui pada saat pencacahan, maka penggantian sampel dapat dilakukan dengan rumah tangga dari kelompok pengeluaran yang sama dalam VSEN2008.L yang terdekat (berada diatas atau dibawah urutan rumah tangga terpilih tersebut) yang belum terpilih sampel untuk kelompok pengeluaran yang lain.

Contoh pemilihan sampel rumah tangga.

Misal jumlah rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga Susenas 2009 yang tercantum dalam Daftar VSEN2009.L sebanyak 84 rumah tangga. Akan diambil sampel rumah tangga Susenas 2009 sebanyak 16 rumah tangga dengan penjelasan sebagai berikut:

- Maka interval pemilihan sampel rumah tangga adalah :

$$I = \frac{N}{n} = \frac{84}{16} = 5,25$$

- Karena nilai interval sampel adalah satu digit, maka kolom yang digunakan dalam TAR adalah satu kolom. Bila TAR yang digunakan seperti pada contoh diatas, yaitu Halaman 1, Baris 28, Kolom 12 maka angka random pertama yang ditemui adalah angka 6. Karena angka 6 lebih besar dari interval sampel (I), maka cari angka lain di baris berikutnya pada kolom yang sama yaitu diperoleh angka 3. Karena angka 3 kurang dari interval sampel (I), maka $R_1 = 3$.

.	.	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
26		3	6	2	6	4	1	1	1	2	6
27		6	0	9	1	9	7	4	6	6	0

28	3	3	2	5	1	2	6	3	8	7
29	2	3	8	9	7	0	1	5	0	8
30	6	4	4	3	3	4	9	1	3	3

- Lingkari nomor urut tanda ✓ ke-3 sebagai rumah tangga yang terpilih sampel.
- Tentukan R_2 sampai dengan R_{16} seperti berikut:

$$R_2 = R_1 + 1 = 3 + 5,25 = 8,25 \approx 8$$

$$R_3 = R_1 + 2 = 3 + (2 \% 5,25) = 13,5 \approx 14$$

$$R_4 = R_1 + 3 = 3 + (3 \% 5,25) = 18,75 \approx 19$$

$$R_5 = R_1 + 4 = 3 + (4 \% 5,25) = 24$$

$$R_6 = R_1 + 5 = 3 + (5 \% 5,25) = 29,25 \approx 29$$

$$R_7 = R_1 + 6 = 3 + (6 \% 5,25) = 34,5 \approx 34$$

$$R_8 = R_1 + 7 = 3 + (7 \% 5,25) = 39,75 \approx 40$$

$$R_9 = R_1 + 8 = 3 + (8 \% 5,25) = 45$$

$$R_{10} = R_1 + 9 = 3 + (9 \% 5,25) = 50,25 \approx 50$$

$$R_{11} = R_1 + 10 = 3 + (10 \% 5,25) = 55,5 \approx 56$$

$$R_{12} = R_1 + 11 = 3 + (11 \% 5,25) = 60,75 \approx 61$$

$$R_{13} = R_1 + 12 = 3 + (12 \% 5,25) = 66$$

$$R_{14} = R_1 + 13 = 3 + (13 \% 5,25) = 71,25 \approx 71$$

$$R_{15} = R_1 + 14 = 3 + (14 \% 5,25) = 76,5 \approx 76$$

$$R_{16} = R_1 + 15 = 3 + (15 \% 5,25) = 81,75 \approx 82$$

- Sehingga rumah tangga terpilih adalah rumah tangga dengan nomor urut tanda ✓ 3, 8, 14, 19, 24, 29, 34, 40, 45, 50, 56, 61, 66, 71, 76, dan 82.
- Lingkari nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan rumah tangga yang berada dibaris tanda ✓ yang dilingkari.
- Salin keenam belas sampel rumah tangga Susenas 2009 tersebut ke Daftar VSEN09.DSRT

2.7. Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan dalam Susenas 2009 menggunakan metode secara tidak langsung (*indirect estimate*) yaitu *ratio estimate*, dengan penimbang (*weight*) adalah rasio antara jumlah rumah tangga hasil proyeksi dengan jumlah rumah tangga sampel untuk mengestimasi karakteristik rumah tangga. Adapun untuk mengestimasi karakteristik penduduk penimbangnya adalah

rasio antara jumlah penduduk hasil proyeksi dengan jumlah penduduk pada rumah tangga sampel.

1. Estimasi Karakteristik Rumah Tangga

Estimasi nilai rata-rata karakteristik Y adalah

$$\bar{y}_{kh} = \frac{1}{16b_h} \sum_{i=1}^{b_h} \sum_{j=1}^{16} y_{hij}$$

Estimasi nilai total karakteristik Y adalah

$$\hat{Y}_{kh} = \tilde{P}_{kh} \times \bar{y}_{kh}$$

dengan,

\bar{y}_{kh} : estimasi nilai rata-rata karakteristik Y di kabupaten/kota k daerah h (perkotaan $h=1$, perdesaan $h=2$).

\hat{Y}_{kh} : estimasi nilai total karakteristik Y di kabupaten/kota k daerah h .

y_{hij} : nilai karakteristik Y pada rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus terpilih ke- i .

b_h : banyaknya blok sensus terpilih di kabupaten/kota k daerah h .

\tilde{P}_{kh} : proyeksi jumlah rumah tangga di kabupaten/kota k daerah h .

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di kabupaten/kota k daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_k = \frac{\hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}}{\tilde{P}_{k1} + \tilde{P}_{k2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di kabupaten/kota k daerah perkotaan (\hat{Y}_{k1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{k2}) adalah

$$\hat{Y}_k = \hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di tingkat provinsi daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) atau perdesaan (\hat{Y}_{p2}) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y}_{ph} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{kh}$$

dengan,

T adalah banyaknya kabupaten/kota di provinsi p .

Perkiraan nilai total karakteristik Y di tingkat provinsi daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{p2}) adalah

$$\hat{Y}_p = \hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}$$

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di tingkat provinsi daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_p = \frac{\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}}{\tilde{P}_{p1} + \tilde{P}_{p2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di tingkat nasional dihitung dengan rumus

$$\hat{Y}_n = \sum_{p=1}^L (\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2})$$

di mana,

L adalah banyaknya provinsi di Indonesia.

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di tingkat nasional dihitung dengan cara

$$\bar{y}_n = \frac{\hat{Y}_n}{\tilde{P}_n}$$

di mana,

\tilde{P}_n adalah perkiraan jumlah rumah tangga di Indonesia daerah perkotaan dan perdesaan.

2. Estimasi Karakteristik Individu

Estimasi nilai rata-rata karakteristik Y adalah:

$$\bar{y}_{kh} = \frac{1}{16b_h} \sum_{i=1}^{b_h} \sum_{j=1}^{16} \frac{1}{a_{ij}} \sum_{h=1}^{a_{ij}} y_{hijl}$$

Estimasi nilai total karakteristik Y adalah:

$$\hat{Y}_{kh} = \tilde{Q}_{kh} \times \bar{y}_{kh}$$

dengan,

\bar{y}_{kh} : estimasi nilai rata-rata karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h (perkotaan $h=1$, perdesaan $h=2$).

\hat{Y}_{kh} : estimasi nilai total karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h .

y_{hijl} : nilai karakteristik pada anggota rumah tangga ke- l , rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus

terpilih ke-i.

b_h : banyaknya blok sensus terpilih di kabupaten/kota k daerah h .

a_{ij} : banyaknya individu (ART) di rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus terpilih ke- i .

\tilde{Q}_{kh} : proyeksi jumlah penduduk di kabupaten/kota k daerah h .

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di kabupaten/kota k daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_k = \frac{\hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}}{\tilde{P}_{k1} + \tilde{P}_{k2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di kabupaten/kota k daerah perkotaan (\hat{Y}_{k1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{k2}) adalah

$$\hat{Y}_k = \hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di tingkat provinsi daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) atau perdesaan (\hat{Y}_{p2}) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y}_{ph} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{kh}$$

dengan,

T adalah banyaknya kabupaten/kota di provinsi p .

Perkiraan nilai total karakteristik Y di tingkat provinsi daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{p2}) adalah

$$\hat{Y}_p = \hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}$$

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di tingkat provinsi daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_p = \frac{\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}}{\tilde{Q}_{p1} + \tilde{Q}_{p2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di tingkat nasional dihitung dengan rumus

$$\hat{Y}_n = \sum_{p=1}^L (\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2})$$

dengan,

L adalah banyaknya provinsi di Indonesia.

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di tingkat nasional dihitung dengan cara

$$\bar{y}_n = \frac{\hat{Y}_n}{\hat{Q}_n}$$

dengan,

\hat{Q}_n = perkiraan jumlah penduduk di Indonesia daerah perkotaan dan perdesaan.

2.8. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Perkiraan Jumlah Responden yang Mewakili Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin	21
2.	Perkiraan Jumlah Responden yang Mewakili Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga	22
3.	Perkiraan Jumlah Responden yang Mewakili Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan	23
4.	Perkiraan Jumlah Responden yang Mewakili Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Bahasa yang Digunakan saat Wawancara	24
5.	Perkiraan Jumlah Responden yang Mewakili Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Bahasa Daerah yang Digunakan saat Wawancara	25
6.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pengetahuan tentang RESPEK atau PNPM RESPEK	26
7.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Keterlibatan Rumah Tangga yang Pernah Mendengar tentang RESPEK atau PNPM RESPEK menurut Kabupaten/Kota	27
8.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mendengar tentang RESPEK atau PNPM RESPEK menurut Kabupaten/Kota dan Keterlibatan atau Partisipasi dalam Program/Proyek PNPM RESPEK	28 - 29
9.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Pengetahuan Rumah Tangga mengenai Jumlah Dana yang Dianggarkan untuk Kampung/Desa/Kelurahan	30
10.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mengetahui tentang Dana PNPM RESPEK menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Dana yang Dianggarkan untuk Kampung/Desa/Kelurahan	31 - 32
11.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mengetahui Peruntukkan Dana PNPM RESPEK menurut Kabupaten/Kota dan Peruntukkan Dana	33 - 34

12.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mendapatkan Manfaat dari Proyek PNPB RESPEK menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Proyek PNPB	35 - 36
13.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mendengar/Terlibat/Mendapat Manfaat dari ProyekPNPB RESPEK menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Informasi	37 - 40
14.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Tidak Pernah Mendapat Manfaat dari Proyek PNPB RESPEK menurut Kabupaten/Kota dan Alasannya	41 - 43
15.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Pengetahuan terhadap Informasi Penggunaan Anggaran Kampung/desa/kelurahan	44
15.1	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Informasi tentang Penggunaan Anggaran Kampung/Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Informasi Pertama	45 - 46
15.2	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Informasi tentang Penggunaan Anggaran Kampung/Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Informasi Kedua	47 - 48
15.3	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Informasi tentang Penggunaan Anggaran Kampung/Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Informasi Ketiga	49 - 50
16.	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Pengetahuan terhadap Informasi Penggunaan Dana Swadaya	51
16.1	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Informasi tentang Penggunaan Dana Swadaya menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Informasi Pertama	52 - 53
16.2	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Informasi tentang Penggunaan Dana Swadaya menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Informasi Kedua	54 - 55
16.3	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Informasi tentang Penggunaan Dana Swadaya menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Informasi Ketiga	56 - 58
17	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Pengetahuan terhadap Informasi Penggunaan Anggaran Proyek Pembangunan Kampung Lainnya	59

17.1	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Informasi tentang Penggunaan Anggaran Proyek Pembangunan Kampung Lainnya menurut Kabupaten/kota dan Sumber Informasi Pertama	60 - 62
17.2	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Informasi tentang Penggunaan Anggaran Proyek Pembangunan Kampung Lainnya menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Informasi Kedua	63 - 65
17.3	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Informasi tentang Penggunaan Anggaran Proyek Pembangunan Kampung Lainnya menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Informasi Ketiga	66 - 68
18	Perkiraan Jumlah dan Persentase Pertemuan menurut Kabupaten/Kota dan Banyaknya Pertemuan Selama Setahun Terakhir	69 - 70
19	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Tujuan Pertemuan Umum/Musyawarah pada Pertemuan Terakhir selama Setahun Terakhir	71 - 73
20	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Anggota Rumah Tangga yang Biasanya Menghadiri Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan Terakhir selama Setahun Terakhir	74
21	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Alasan menghadiri Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan Terakhir selama Setahun Terakhir	75 - 77
22	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Orang yang Menghadiri Pertemuan yang Dilakukan pada Pertemuan Terakhir selama Setahun Terakhir	78 - 81
23	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Perbandingan Jumlah Laki-Laki dan Perempuan yang Hadir dalam Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan Terakhir selama Setahun Terakhir	82
24	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi dalam Pertemuan Terakhir selama Setahun Terakhir	83 - 84
25	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Kehadiran Anggota Rumah Tangga dalam Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan Terakhir selama Setahun Terakhir	85

26	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Menghadiri Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan Terakhir selama Setahun Terakhir	86
27	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Tujuan Pertemuan Umum/Musyawarah pada Pertemuan sebelum Terakhir selama Setahun Terakhir	87 - 89
28	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Anggota Rumah Tangga yang Biasanya Menghadiri Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan sebelum Terakhir selama Setahun Terakhir	90
29	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Alasan menghadiri Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan sebelum Terakhir selama Setahun Terakhir	91 - 93
30	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Orang yang Menghadiri Pertemuan yang Dilakukan pada Pertemuan sebelum Terakhir selama Setahun Terakhir	94 - 99
31	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Perbandingan Jumlah Laki-Laki dan Perempuan yang Hadir dalam Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan sebelum Terakhir selama Setahun Terakhir	100
32	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi dalam Pertemuan sebelum Terakhir selama Setahun Terakhir	101 - 102
33	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Kehadiran dalam Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan sebelum Terakhir selama Setahun Terakhir	103
34	Perkiraan Jumlah dan Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Menghadiri Pertemuan Umum/Musyawarah yang Dilakukan pada Pertemuan sebelum Terakhir selama Setahun Terakhir	104